

Analisis Kinerja Keuangan PT Pertamina (Persero) Berdasarkan Rasio Keuangan Periode 2020-2024

¹ Zahrotul Ingsyira, ² Putri Rahmatillah, ³ Imelda Yasyifa
Erliza, ⁴ Alya Trigina Purwati, ⁵ Luluk Hanifah*
^{1,2,3,4,5} Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Trunodjoyo Madura
luluk.hanifah@trunojoyo.ac.id

Abstrak

PT Pertamina (Persero) sebagai badan usaha milik negara strategis di sektor energi Indonesia menghadapi tantangan signifikan selama periode 2020–2024, yang ditandai dengan pandemi COVID-19, volatilitas harga minyak dunia, serta awal transisi energi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan utama, yaitu likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), serta profitabilitas (*Return on Assets*), guna mengevaluasi resiliensi dan adaptabilitas manajemen dalam menghadapi kondisi eksternal yang penuh ketidakpastian. Metode penelitian menggunakan analisis rasio keuangan deskriptif kuantitatif berbasis data primer dari laporan keuangan tahunan PT Pertamina (Persero) periode 2020–2024. Rasio-rasio dihitung secara standar dan dibandingkan dengan standar industri serta tren tahunan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* rata-rata mencapai 202% dengan nilai tertinggi 227% pada 2024, mengindikasikan likuiditas yang sangat baik meskipun sempat menurun pada 2021–2022. *Debt to Assets Ratio* rata-rata 55% dan *Debt to Equity Ratio* rata-rata 133% menunjukkan struktur modal yang relatif tinggi namun masih wajar untuk industri capital-intensive, dengan tren penurunan positif pada fase pemulihan (2023–2024). *Return on Assets* mengalami peningkatan signifikan dari 1,52% pada 2020 menjadi 4,87% pada 2023, meskipun sedikit menurun menjadi 3,48% pada 2024, mencerminkan keberhasilan optimalisasi biaya dan efisiensi operasional pasca-pandemi. Kesimpulannya, PT Pertamina (Persero) menunjukkan resiliensi keuangan yang kuat selama periode 2020–2024 dengan perbaikan progresif pada hampir seluruh rasio keuangan utama. Temuan ini mengimplikasikan bahwa strategi manajemen yang prudent mampu mendukung ketahanan energi nasional sekaligus mempersiapkan perusahaan menghadapi transisi energi berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Rasio Keuangan, Solvabilitas

PENDAHULUAN

Kesehatan finansial sangat krusial bagi perusahaan di sektor energi karena sektor ini menuntut investasi modal besar untuk eksplorasi, pengembangan infrastruktur, dan transisi energi, sementara rentan terhadap fluktuasi harga komoditas seperti minyak, gas, dan batubara yang dipengaruhi faktor geopolitik serta permintaan global. Ketidakstabilan ini dapat mengancam kelangsungan operasional dan memperburuk dampak terhadap perekonomian nasional, mengingat kontribusi sektor energi terhadap PDB dan ketenagaan kerja di Indonesia.¹ Analisis kinerja keuangan melalui rasio keuangan seperti likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), aktivitas (*Total Asset Turnover*), dan profitabilitas (*Return on Assets*, *Return on Equity*) menjadi alat vital untuk mengukur efisiensi operasional dan kemampuan menciptakan nilai tambah. Rasio-rasio ini membantu mendeteksi risiko dini,

¹ Fadhlina, Enny Hardi, and Rifqi Novriyandana, “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Eva Pada Perusahaan Pelayaran Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 1 (2023): 185–204.

seperti penurunan selama pandemi COVID-19 atau invasi Rusia-Ukraina yang memengaruhi ROA perusahaan migas.²

PT Pertamina (Persero) memainkan peran strategis sebagai BUMN utama dalam industri energi Indonesia, mengelola rantai nilai lengkap dari hulu (eksplorasi dan produksi minyak serta gas bumi) hingga hilir (pengolahan di kilang, distribusi melalui jaringan SPBU dan depo, serta pemasaran produk BBM dan petrokimia). Kontribusi ini krusial untuk ketahanan energi nasional dengan memastikan pasokan stabil di tengah ketergantungan impor, mendukung stabilitas ekonomi melalui devisa ekspor dan pengendalian harga BBM subsidi, serta mendorong pembangunan infrastruktur seperti proyek LNG dan transisi energi.³ Pertamina berkontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia melalui pendapatan usaha yang mencapai ratusan triliun rupiah, pembiayaan infrastruktur energi, dan penciptaan lapangan kerja di sektor hulu-hilir. Kinerja keuangan yang solid, seperti profitabilitas tinggi dibandingkan kompetitor energi lain, memungkinkan perusahaan memenuhi mandat pemerintah dalam menjaga harga energi terjangkau dan berinvestasi di energi terbarukan untuk ketahanan jangka panjang.⁴ Pertamina mendukung pembangunan dengan program CSR di daerah operasi, inovasi teknologi seperti digitalisasi distribusi via MyPertamina, dan kolaborasi dengan mitra asing untuk meningkatkan lifting minyak. Dampaknya terlihat pada pengurangan biaya logistik migas dan peningkatan akses energi di wilayah terpencil, yang memperkuat pertumbuhan ekonomi inklusif.⁵

Periode 2020–2024 merupakan rentang waktu yang sangat signifikan untuk menganalisis rasio keuangan PT Pertamina (Persero), sebagai badan usaha milik negara (BUMN) strategis di sektor energi Indonesia. Periode ini mencakup serangkaian peristiwa global dan domestik yang memberikan tekanan ekstrem sekaligus peluang adaptasi bagi perusahaan minyak dan gas nasional. Analisis rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi aset selama periode ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai ketahanan (*resilience*), adaptabilitas, dan strategi manajemen Pertamina dalam menghadapi volatilitas eksternal.⁶ Salah satu peristiwa utama adalah pandemi COVID-19 (2020–2022), yang menyebabkan penurunan drastis permintaan energi global, harga minyak dunia yang negatif sementara, serta gangguan operasional perusahaan energi. Di Indonesia, pandemi ini berdampak pada penurunan kinerja keuangan sektor minyak dan gas, termasuk rasio likuiditas dan profitabilitas yang menurun signifikan pada perusahaan publik, meskipun terjadi pemulihan parsial pasca-pandemi.⁷ Volatilitas harga minyak selama pandemi memperburuk fluktuasi laba bersih dan meningkatkan risiko keuangan, dengan rasio likuiditas

² Junaidi Affan et al., “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019–2022,” *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 4, no. 1 (2024): 399–408.

³ Firmansyah Arifin et al., “Revolutionizing Efficiency: The Path to Sustainable Oilfield Services in Indonesia’s Energy Landscape – The Case of Pertamina Drilling Services,” *Heliyon* 10 (2024): 1–19, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39181>.

⁴ Rosalina, Jaka Waskito, and Yuni Utami, “Firm Value Dan Faktor Penentunya Di Sektor Energi : Peran Strategis Komisaris Independen,” *Jurnal Alwatikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 11, no. 2 (2025): 648–59.

⁵ Raihan Ahmad Fadhil, Eko Gito Prabowo, and A A N Perwira Redi, “Penentuan Lokasi Distribution Center Dengan Metode P-Median Di PT Pertamina EP,” *Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik* 04, no. 01 (2020): 1–9.

⁶ Ryani Virliana Muliawan et al., “Systematic Literature Review : World Oil Commodity Price Fluctuations Financial Accounting Perspective,” *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts* 4, no. 4 (2025): 288–301.

⁷ Wiwiek Mardawiyah Daryanto, May Iffah Rizki, and Mahardika, “Financial Performance Analysis of Construction Company Before and During Covid-19 Pandemic in Indonesia,” *International Journal of Business, Economics and Law* 24, no. 4 (2021): 99–108.

sering kali di bawah standar industri hingga 2022.⁸ Selain itu, periode ini ditandai dengan momentum transisi energi global dan nasional menuju energi terbarukan, keberlanjutan, dan dekarbonisasi. Pemerintah Indonesia menetapkan target bauran energi terbarukan 23% pada 2025 dan komitmen *Net Zero Emission* (NZE) pada 2060, yang mendorong Pertamina untuk beradaptasi melalui investasi di sektor rendah karbon, seperti geothermal, biofuel, dan solar photovoltaic (PV) di SPBU.⁹ Perubahan kebijakan energi domestik juga menjadi faktor kunci, terutama terkait subsidi bahan bakar minyak (BBM), harga domestik, dan restrukturisasi BUMN. Subsidi energi meningkat drastis dari Rp108,8 triliun pada 2020 menjadi Rp192,7 triliun pada 2024, dengan Pertamina sebagai penyalur utama subsidi JBT (Jenis BBM Tertentu) dan LPG 3 kg.¹⁰ Temuan ini tidak hanya relevan untuk evaluasi ketahanan finansial, tetapi juga untuk rekomendasi kebijakan guna mendukung reformasi subsidi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.¹¹

Pernyataan masalah menyoroti kurangnya sintesis komprehensif terhadap kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) berdasarkan rasio keuangan selama 2020-2024, periode pandemi yang menekan harga minyak hingga USD 20 per barel dan menurunkan permintaan BBM. Literatur menunjukkan tren penurunan kesehatan keuangan Pertamina, dengan *Altman Z-Score* mengindikasikan risiko kebangkrutan tinggi pada 2016-2020, meskipun ada pemulihan parsial pada 2021-2023 akibat volatilitas harga minyak dan nilai tukar. Faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 dan fluktuasi pasar menjadi pemicu utama, sementara faktor internal seperti manajemen risiko operasional memerlukan optimalisasi. Artikel ini mensintesis literatur untuk menganalisis rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM), likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi Pertamina periode 2020-2024, di mana simulasi Monte Carlo menunjukkan fluktuasi laba bersih signifikan. Identifikasi tren mencakup penurunan ROA/ROE akibat risiko pasar, dengan regresi menegaskan dampak nilai tukar pada pendapatan total. Analisis faktor menyoroti risiko operasional sebagai prioritas, sementara kesenjangan literatur terletak pada kurangnya studi spesifik rasio Pertamina pasca-2020 dan rekomendasi diversifikasi bisnis untuk masa depan.¹²

Berdasarkan uraian latar belakang, artikel ini membatasi ruang lingkupnya pada analisis kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) melalui tinjauan literatur yang komprehensif terhadap berbagai rasio keuangan, meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta efisiensi operasional, selama periode 2020 hingga 2024. Pendekatan ini tidak melibatkan pengumpulan atau analisis data primer secara langsung, melainkan mensintesis temuan dari penelitian-penelitian yang telah dipublikasikan secara kredibel. Signifikansi penelitian terletak pada kontribusinya yang memberikan tinjauan terstruktur mengenai lanskap finansial perusahaan pada masa krusial pasca-pandemi, sehingga mendukung akademisi, peneliti, manajer Pertamina, investor, dan pembuat kebijakan dalam memahami dinamika kinerja keuangan secara mendalam. Selain itu, studi ini menyoroti area prioritas yang memerlukan perhatian lebih lanjut serta membuka peluang bagi penelitian masa depan.

⁸ Muliawan et al., "Systematic Literature Review : World Oil Commodity Price Fluctuations Financial Accounting Perspective."

⁹ Andi Hendra Paluseri, Thomas S Kaihatu, and Timotius Febry Christian, "The Benefits and Challenges of Solar Photovoltaic (PV) Business in Pertamina's Gasoline Station: Focused on Energy Transition, Sustainability & Green Investment," *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen* 18, no. 1 (2022): 31–43.

¹⁰ Ryan Wong and Aninda Dewayanti, "Indonesia's Energy Transition: Dependency, Subsidies and Renewables," *Asia & The Pacific Policy Studies*, 2024, 1–22, <https://doi.org/10.1002/app5.391>.

¹¹ Wong and Dewayanti.

¹² Syarif Hidayatullah et al., "Assessing Financial Risks at PT Pertamina : Insights from Monte Carlo and Altman Z-Score," *Manajemen Dan Bisnis* 24, no. 1 (2025): 216–30.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran capaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan website [Financial Reports | PT Pertamina \(Persero\)](#) untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data sekunder yakni kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) periode 2020-2024. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*Current ratio*), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*).¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan dinilai dari *Current Ratio*

Perhitungan analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan bila diukur menggunakan *Current Ratio*. Hasil perhitungan dari *Current Ratio* ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. *Current Ratio*

Rasio	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Current Ratio</i>	216%	181%	180%	204%	227%

Sumber: Data primer yang diolah

Rasio likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Berdasarkan Tabel 1, *Current Ratio* PT Pertamina (Persero) selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang relatif stabil dengan nilai rata-rata di atas 200%, mengindikasikan posisi likuiditas yang kuat secara keseluruhan.

Pada tahun 2020, *Current Ratio* mencapai nilai tertinggi sebesar 216%, yang mencerminkan strategi pengelolaan kas yang prudent di awal pandemi COVID-19, di mana perusahaan mempertahankan cadangan likuiditas tinggi untuk mengantisipasi ketidakpastian ekonomi global dan fluktuasi harga minyak.¹⁴ Namun, rasio mengalami penurunan menjadi 181% pada 2021 dan 180% pada 2022, yang dapat diatribusikan kepada tekanan likuiditas akibat penurunan permintaan energi, gangguan rantai pasok, serta peningkatan kewajiban terkait subsidi bahan bakar selama masa pandemi.¹⁵

Memasuki periode pemulihan, *Current Ratio* menunjukkan perbaikan signifikan dengan meningkat menjadi 204% pada 2023 dan mencapai 227% pada 2024. Peningkatan ini didorong oleh optimalisasi biaya operasional, pemulihan harga komoditas energi dunia, serta efisiensi dalam pengelolaan aset lancar yang menghasilkan arus kas lebih baik.¹⁶ Nilai pada tahun 2024 yang melebihi 220% semakin menegaskan resiliensi perusahaan dalam menghadapi transisi energi dan tantangan eksternal.

¹³ Nurhanima Hasibuan and Hendra Saputra, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT . Budi Mandiri Kencana,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 7 (2025): 299–312.

¹⁴ Mila Yuliani et al., “Analisis Rasio Keuangan PT Pertamina (Persero) Periode 2020-2022,” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 04, no. 02 (2024): 172–93.

¹⁵ Alif Firmansyah et al., “Analisis Kinerja Keuangan PT Pertamina (Persero) Tahun 2020-2022 Financial Performance Analysis of PT. Pertamina for 2020- 2022,” *JEMeS: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial* 7, no. 2 (2024): 10–16.

¹⁶ Fadhillah Azra, Annie Mustika Putri, and Zul Azmi, “Kinerja Keuangan Pada PT. Pertamina Sebelum Dan Sesudah Fluktuasi Harga BBM Financial Performance On PT.Pertamina Before and After Fuel Price Fluctuations,” *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 14, no. 2 (2025): 290–97, <https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.8737>.

Secara keseluruhan, kinerja likuiditas PT Pertamina (Persero) dapat dinilai baik selama periode analisis. *Current Ratio* yang secara konsisten berada di atas 180% dan cenderung meningkat pasca-2022 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih dari cukup untuk melunasi liabilitas jangka pendek tanpa mengganggu operasional. Kondisi ini mencerminkan manajemen keuangan yang efektif, terutama dalam sektor energi yang rentan terhadap volatilitas eksternal, serta mendukung sustainabilitas jangka panjang perusahaan.¹⁷

Kinerja Keuangan dinilai dari *Debt to Assets Ratio*

Perhitungan analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan bila diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio*. Hasil perhitungan dari *Debt to Assets Ratio* ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. *Debt to Assets Ratio*

Rasio	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Debt to Assets Ratio</i>	55%	57%	58%	55%	51%

Sumber: Data primer yang diolah

Rasio solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga menggambarkan tingkat risiko keuangan jangka panjang serta ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal. Berdasarkan Tabel 2, *Debt to Assets Ratio* PT Pertamina (Persero) selama periode 2020–2024 memiliki nilai rata-rata sekitar 55%, dengan tren yang relatif stabil dan penurunan pada tahun-tahun terakhir.

Pada tahun 2020, DAR tercatat sebesar 55%, diikuti oleh sedikit peningkatan menjadi 57% pada 2021 dan mencapai nilai tertinggi 58% pada 2022. Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan operasional secara signifikan, sehingga perusahaan memerlukan tambahan utang untuk membiayai operasi rutin, investasi infrastruktur, serta kewajiban subsidi energi di tengah fluktuasi harga minyak dunia.¹⁸ Tingginya rasio pada periode ini mencerminkan tekanan leverage yang lebih besar akibat kondisi eksternal yang tidak menguntungkan.

Memasuki fase pemulihan pasca-pandemi, DAR mulai menurun menjadi 55% pada 2023 dan semakin membaik menjadi 51% pada 2024. Penurunan ini didorong oleh keberhasilan program optimalisasi biaya, peningkatan efisiensi operasional, serta pemulihan harga komoditas energi yang menghasilkan arus kas lebih kuat untuk mengurangi ketergantungan pada utang.¹⁹ Selain itu, restrukturisasi subholding dan penerapan prinsip sustainability turut berkontribusi dalam memperkuat struktur aset perusahaan.

Secara keseluruhan, kinerja solvabilitas PT Pertamina (Persero) dapat dinilai baik selama periode 2020–2024. Meskipun nilai DAR rata-rata lebih tinggi dibandingkan standar industri umum untuk sektor non-energi, rasio ini masih wajar dalam konteks industri minyak dan gas bumi yang bersifat capital-intensive, memerlukan investasi besar pada aset tetap seperti kilang, pipa, dan fasilitas eksplorasi.²⁰ Tren penurunan pada tahun 2023–2024 menunjukkan manajemen risiko keuangan yang efektif serta resiliensi perusahaan dalam menghadapi volatilitas eksternal, sehingga mendukung keberlanjutan operasional dan pertumbuhan jangka panjang.

¹⁷ Riko Mersandro Permana and Satria Chandra, "The Comparative Analysis Of The Financial Performance Of Pt Pertamina Geothermal Energy Tbk Before And After Initial Public Offering," *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 4, no. 3 (2024): 884–90.

¹⁸ Yuliani et al., "Analisis Rasio Keuangan PT Pertamina (Persero) Periode 2020-2022."

¹⁹ Azra, Putri, and Azmi, "Kinerja Keuangan Pada PT. Pertamina Sebelum Dan Sesudah Fluktuasi Harga BBM Financial Performance On PT.Pertamina Before and After Fuel Price Fluctuations."

²⁰ Permana and Chandra, "The Comparative Analysis Of The Financial Performance Of Pt Pertamina Geothermal Energy Tbk Before And After Initial Public Offering."

Kinerja Keuangan dinilai dari *Debt to Equity Ratio*

Tabel 3. *Debt to Equity Ratio*

Rasio	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Debt to Equity Ratio</i>	130%	144%	146%	131%	113%

Sumber: Data primer yang diolah

Rasio solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas pemegang saham, sehingga mencerminkan struktur modal perusahaan serta tingkat risiko leverage jangka panjang. Berdasarkan Tabel 3, *Debt to Equity Ratio* PT Pertamina (Persero) selama periode 2020–2024 menunjukkan nilai rata-rata sekitar 133%, dengan pola fluktuasi yang mencapai puncak pada masa pandemi dan tren penurunan signifikan pada fase pemulihan.

Pada tahun 2020, DER tercatat sebesar 130%, kemudian meningkat menjadi 144% pada 2021 dan mencapai nilai tertinggi 146% pada 2022. Kenaikan ini terutama dipicu oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan drastis pendapatan operasional, sehingga perusahaan meningkatkan porsi utang untuk membiayai kebutuhan operasional, investasi infrastruktur energi, serta pemenuhan kewajiban subsidi bahan bakar di tengah volatilitas harga minyak dunia yang rendah.²¹ Tingginya DER pada periode ini mengindikasikan ketergantungan yang lebih besar terhadap pembiayaan eksternal.

Memasuki tahap pemulihan ekonomi, DER mulai menurun menjadi 131% pada 2023 dan terus membaik hingga 113% pada 2024. Penurunan ini mencerminkan efektivitas strategi pengelolaan modal, termasuk program optimalisasi biaya yang masif, peningkatan efisiensi operasional, serta kontribusi positif dari pemulihan harga komoditas energi yang memperkuat ekuitas melalui laba ditahan.²² Restrukturisasi subholding dan integrasi aspek sustainability juga turut mendukung perbaikan struktur modal secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kinerja solvabilitas PT Pertamina (Persero) dapat dinilai baik selama periode 2020–2024. Meskipun nilai DER rata-rata lebih tinggi dibandingkan standar industri umum, rasio ini masih berada dalam batas wajar untuk sektor minyak dan gas bumi yang bersifat capital-intensive dan memerlukan leverage tinggi untuk mendanai proyek-proyek berskala besar seperti eksplorasi, pengilangan, serta transisi menuju energi terbarukan.²³ Tren penurunan yang konsisten pada tahun 2023–2024 menunjukkan manajemen risiko keuangan yang prudent serta resiliensi perusahaan dalam menghadapi tantangan eksternal, sehingga memperkuat fondasi keuangan jangka panjang Pertamina sebagai backbone energi nasional.

Kinerja Keuangan dinilai dari *Return on Assets*

Tabel 4. *Return on Assets*

Rasio	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Return on Assets</i>	1,52%	2,62%	3,52%	4,87%	3,48%

Sumber: Data primer yang diolah

Rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, sehingga menjadi indikator utama kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal. Berdasarkan Tabel 4, *Return on Assets* PT Pertamina (Persero) selama periode 2020–

²¹ Yuliani et al., “Analisis Rasio Keuangan PT Pertamina (Persero) Periode 2020-2022.”

²² Btari Bunga Ceisari, “Effect of Sustainability Accounting and Reporting on Financial Performance of Firms in PT Pertamina Persero,” *Enrichment: Journal of Management* 14, no. 5 (2024): 966–75.

²³ Permana and Chandra, “The Comparative Analysis Of The Financial Performance Of Pt Pertamina Geothermal Energy Tbk Before And After Initial Public Offering.”

2024 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata yang mencerminkan pemulihan kuat pasca-pandemi.

Pada tahun 2020, ROA tercatat rendah sebesar 1.52%, yang mencerminkan dampak berat pandemi COVID-19 berupa penurunan tajam permintaan energi global, harga minyak dunia yang anjlok, serta beban subsidi bahan bakar yang tinggi, sehingga mengakibatkan laba bersih yang tertekan relatif terhadap total aset.²⁴ Kondisi ini berlanjut pada 2021 dengan ROA sebesar 2.62%, meskipun mulai menunjukkan sedikit perbaikan seiring dengan relaksasi pembatasan ekonomi.

Memasuki tahun 2022, ROA meningkat secara substansial menjadi 3.52%, diikuti oleh peningkatan lebih lanjut menjadi 4.87% pada 2023. Tren positif ini berpuncak pada 2024 dengan ROA sebesar 3.48%, meskipun sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya, tetap berada pada level yang jauh lebih tinggi daripada periode awal pandemi. Peningkatan signifikan ini didorong oleh pemulihan harga komoditas energi dunia, program optimalisasi biaya yang berhasil menghemat pengeluaran operasional secara masif, serta peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset melalui restrukturisasi dan investasi strategis.²⁵

Secara keseluruhan, kinerja profitabilitas PT Pertamina (Persero) menunjukkan perbaikan yang mengesankan selama periode 2020–2024. Meskipun ROA pada awal periode berada pada level rendah akibat faktor eksternal yang tidak menguntungkan, tren peningkatan yang konsisten pasca-2021 mencerminkan resiliensi dan adaptabilitas manajemen dalam menghadapi tantangan sektor energi. Dalam konteks industri minyak dan gas bumi yang capital-intensive, ROA rata-rata yang mencapai sekitar 3%–4% pada fase pemulihan dapat dianggap positif, terutama dengan dukungan dari integrasi prinsip sustainability dan transisi energi yang mulai memberikan kontribusi terhadap efisiensi aset jangka panjang.²⁶

PENUTUP

Analisis kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) periode 2020–2024 menunjukkan resiliensi yang kuat di tengah tantangan pandemi COVID-19, volatilitas harga minyak, dan transisi energi, dengan *Current Ratio* rata-rata 202% yang mengindikasikan likuiditas sangat baik, *Debt to Assets Ratio* rata-rata 55% serta *Debt to Equity Ratio* rata-rata 133% yang wajar untuk industri *capital-intensive* disertai tren penurunan positif pada fase pemulihan, serta *Return on Assets* yang meningkat signifikan dari 1,52% (2020) menjadi puncak 4,87% (2023) berkat optimalisasi biaya dan efisiensi operasional; secara keseluruhan, perusahaan berhasil mempertahankan kesehatan finansial yang solid, mendukung mandat ketahanan energi nasional, dan siap menghadapi era energi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, Junaidi, Abdullah Satritama, Agung N Jati, and Supriono. "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019–2022." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 4, no. 1 (2024): 399–408.
- Arifin, Firmansyah, Sudarso Kaderi Wiryono, Sylviana Maya Damayanti, and Gatot Yudoko. "Revolutionizing Efficiency: The Path to Sustainable Oilfield Services in Indonesia's Energy Landscape – The Case of Pertamina Drilling Services." *Heliyon* 10 (2024): 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39181>.
- Azra, Fadhillah, Annie Mustika Putri, and Zul Azmi. "Kinerja Keuangan Pada PT. Pertamina Sebelum Dan Sesudah Fluktuasi Harga BBM Financial Performance On PT.Pertamina

²⁴ Yuliani et al., "Analisis Rasio Keuangan PT Pertamina (Persero) Periode 2020-2022."

²⁵ Azra, Putri, and Azmi, "Kinerja Keuangan Pada PT. Pertamina Sebelum Dan Sesudah Fluktuasi Harga BBM Financial Performance On PT.Pertamina Before and After Fuel Price Fluctuations."

²⁶ Permana and Chandra, "The Comparative Analysis Of The Financial Performance Of Pt Pertamina Geothermal Energy Tbk Before And After Initial Public Offering."

- Before and After Fuel Price Fluctuations.” *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 14, no. 2 (2025): 290–97. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.8737>.
- Ceisari, Btari Bunga. “Effect of Sustainability Accounting and Reporting on Financial Performance of Firms in PT Pertamina Persero.” *Enrichment: Journal of Management* 14, no. 5 (2024): 966–75.
- Daryanto, Wiwiek Mardawiyah, May Iffah Rizki, and Mahardika. “Financial Performance Analysis of Construction Company Before and During Covid-19 Pandemic in Indonesia.” *International Journal of Business, Economics and Law* 24, no. 4 (2021): 99–108.
- Fadhil, Raihan Ahmad, Eko Gito Prabowo, and A A N Perwira Redi. “Penentuan Lokasi Distribution Center Dengan Metode P-Median Di PT Pertamina EP.” *Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik* 04, no. 01 (2020): 1–9.
- Fadhlina, Enny Hardi, and Rifqi Novriyandana. “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Eva Pada Perusahaan Pelayaran Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 1 (2023): 185–204.
- Firmansyah, Alif, M Nakula Anjani Putra, Nailatur Rohmah, Putri Ayu Nanda Sholehah, Alfina Khotimatus Sadiyah, Risma Susila, and Ithrotul Farach. “Analisis Kinerja Keuangan PT Pertamina (Persero) Tahun 2020-2022 Financial Performance Analysis of PT. Pertamina for 2020- 2022.” *JEMeS: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial* 7, no. 2 (2024): 10–16.
- Hasibuan, Nurhanima, and Hendra Saputra. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT . Budi Mandiri Kencana.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 7 (2025): 299–312.
- Hidayatullah, Syarif, Nuhaa Salsabila Shidqiyah, Maheza Fiko Pratama, Dian Ayu Fauziah, and Ulfa Siti Nuraini. “Assessing Financial Risks at PT Pertamina : Insights from Monte Carlo and Altman Z-Score.” *Manajemen Dan Bisnis* 24, no. 1 (2025): 216–30.
- Muliawan, Ryani Virliana, Elita Septemberiyanti, Rahma Agustria, Amanda Ayu Ramadhani, Henda Safitri, Tertiarto Wahyudi, and Ruth Samantha Hamzah. “Systematic Literature Review : World Oil Commodity Price Fluctuations Financial Accounting Perspective.” *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts* 4, no. 4 (2025): 288–301.
- Paluseri, Andi Hendra, Thomas S Kaihatu, and Timotius Febry Christian. “The Benefits and Challenges of Solar Photovoltaic (PV) Business in Pertamina’s Gasoline Station: Focused on Energy Transition, Sustainability & Green Investment.” *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen* 18, no. 1 (2022): 31–43.
- Permana, Riko Mersandro, and Satria Chandra. “The Comparative Analysis Of The Financial Performance Of Pt Pertamina Geothermal Energy Tbk Before And After Initial Public Offering.” *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 4, no. 3 (2024): 884–90.
- Rosalina, Jaka Waskito, and Yuni Utami. “Firm Value Dan Faktor Penentunya Di Sektor Energi : Peran Strategis Komisaris Independen.” *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 11, no. 2 (2025): 648–59.
- Wong, Ryan, and Aninda Dewayanti. “Indonesia’s Energy Transition: Dependency, Subsidies and Renewables.” *Asia & The Pacific Policy Studies*, 2024, 1–22. <https://doi.org/10.1002/app5.391>.
- Yuliani, Mila, Milla Aulaturrohmah, Moh Gilang Ramadhan, and M Thoha Ainun Najib. “Analisis Rasio Keuangan PT Pertamina (Persero) Periode 2020-2022.” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 04, no. 02 (2024): 172–93.